

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif deskriptif sering disebut sebagai metode baru karena penggunaannya mulai populer belakangan ini. Disebut *postpositivistik* karena berpijak pada filsafat *postpositivisme*, yaitu pandangan yang menekankan bahwa kebenaran suatu fenomena bisa dipahami melalui berbagai perspektif, bukan hanya satu cara pandang. Metode ini juga sering disebut sebagai metode artistik, sebab langkah-langkah penelitiannya lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode interpretif, karena data yang diperoleh dianalisis dan dimaknai sesuai dengan konteks yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2023, p. 16)

Sejalan dengan itu, Creswell (Murdiyanto, 2020, p. 19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan metodologi untuk menyelidiki fenomena sosial dan permasalahan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha membangun gambaran yang utuh dan kompleks, meneliti data berupa kata-kata, menyajikan laporan terperinci berdasarkan pandangan responden, serta melakukan kajian langsung pada situasi yang alami.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Menurut Setiawan & Anggito (2018, hlm. 39 dalam, Rijal Fadli, 2021, pp. 36–37) tujuan tersebut mencakup tiga hal: (1) menggambarkan objek penelitian (*describing object*) agar fenomena dapat dipahami dengan jelas melalui deskripsi, narasi, atau dokumentasi; (2) mengungkap makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*) melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif; serta (3) menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*) dengan analisis rinci dan sistematis. Hal ini penting karena apa yang tampak di lapangan tidak selalu sama

dengan maksud utama dari suatu peristiwa atau interaksi sosial. Klarifikasi yang objektif diperlukan untuk menghindari kesalahan konsepsi, kesalahpahaman, dan kesalahan interpretasi.

Kelebihan penelitian kualitatif adalah kemampuannya menggambarkan realitas secara detail dan mendalam. Metode ini juga fleksibel karena dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan, di mana interaksi dilakukan menggunakan bahasa sehari-hari yang akrab bagi partisipan. Lebih lanjut, penelitian kualitatif memungkinkan penyelidikan yang luas dan terbuka, partisipan terlibat secara langsung dan representatif, analisis dilakukan secara mendalam, serta menghasilkan informasi yang kaya dan rinci. Selain itu, penelitian ini juga mampu mengeksplorasi pandangan yang beragam, bersifat deskriptif, menemukan pengetahuan baru, serta menjelaskan fenomena sosial secara kritis dan holistik. Prosesnya yang dinamis memberi ruang bagi munculnya bukti baru, penggalan nilai, kepercayaan, dan asumsi partisipan, serta mendorong kreativitas dalam membangun kerangka penjelasan yang inovatif. Penelitian kualitatif juga memungkinkan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan sekaligus analisis data, sehingga meningkatkan partisipasi dan kedalaman temuan Mohajan (2018 dalam, Waruwu, 2023, p. 2902).

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam penerapan prinsip andragogi dalam pengelolaan PBK dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta di BPVP Bandung Barat. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sehingga peneliti dapat memahami praktik instruktur, interaksi antara instruktur dan peserta, serta pengalaman belajar yang terjadi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan angket sebagai data pendukung. Angket tidak dianalisis secara statistik mendalam, melainkan dipakai untuk memperkuat hasil utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, fokus penelitian tetap pada pendekatan

kualitatif, sementara angket hanya berfungsi sebagai bukti tambahan yang menegaskan temuan penelitian.

### **3.2 Lokasi dan Partisipan**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat, yang berlokasi di Jl. Raya Tangkuban Perahu KM 04, Cikole, Lembang, Kode Pos 40391. BPVP Bandung Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) di bawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

#### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan dan relevansi mereka terhadap topik penelitian, yaitu penerapan prinsip andragogi dalam pengelolaan PBK di BPVP Bandung Barat. Partisipan utama adalah instruktur pelatihan yang secara langsung terlibat dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran. Instruktur dipilih karena memiliki pengalaman, pemahaman, dan praktik nyata mengenai bagaimana prinsip-prinsip andragogi atau metode belajar yang diterapkan di kelas. Kehadiran mereka penting untuk memberikan informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran, interaksi dengan peserta, serta bentuk adaptasi metode yang digunakan dalam pelatihan.

Selain instruktur, partisipan lain adalah peserta pelatihan pada PBK kejuruan teknologi pengolahan pertanian. Dari kelompok peserta, peneliti memfokuskan pada individu-individu yang memiliki tingkat partisipasi aktif dan konsisten dalam kegiatan pelatihan yang dikategorikan terbaik. Pertimbangan ini diambil karena peserta dengan partisipasi tinggi umumnya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, mulai dari motivasi mereka mengikuti pelatihan, kendala yang dihadapi, hingga persepsi mereka terhadap peran instruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan

melibatkan peserta aktif, peneliti berharap mendapatkan pandangan yang mendalam mengenai bagaimana prinsip andragogi berkontribusi pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Untuk memperkuat data utama dari wawancara dan observasi, peneliti juga menyebarkan angket kepada seluruh peserta pelatihan. Angket ini tidak digunakan sebagai analisis statistik yang kompleks, melainkan hanya sebagai data tambahan yang berfungsi memperjelas dan menegaskan temuan utama. Misalnya, ketika dari wawancara ditemukan bahwa peserta merasa metode instruktur fleksibel dan memotivasi, maka hasil angket dapat digunakan untuk melihat apakah pandangan serupa juga muncul secara lebih luas di kalangan peserta. Dengan demikian, posisi angket dalam penelitian ini hanyalah sebagai bukti pendukung, sedangkan fokus utama tetap berada pada pendekatan kualitatif yang mendalam.

Melalui kombinasi partisipan instruktur, peserta aktif, serta dukungan data dari angket, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan gambaran yang utuh, rinci, dan mendalam mengenai penerapan prinsip andragogi dalam pengelolaan PBK di BPVP Bandung Barat, serta bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan kualitatif, di mana wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi digunakan sebagai metode utama. Wawancara dilakukan dengan instruktur dan peserta pelatihan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik penerapan prinsip andragogi dalam PBK. Observasi dilakukan secara langsung di kelas pelatihan untuk melihat interaksi instruktur dengan peserta serta dinamika proses pembelajaran yang terjadi. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum, modul pelatihan, serta catatan kehadiran dan aktivitas peserta.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan angket sebagai data pendukung. Angket diberikan kepada peserta pelatihan untuk memperkuat hasil temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari angket tidak dianalisis secara statistik kompleks, melainkan digunakan sebagai pelengkap yang menegaskan kesesuaian atau perbedaan dengan temuan utama. Dengan kombinasi teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih komprehensif, rinci, dan mendalam sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai penerapan prinsip andragogi dalam PBK di BPVP Bandung Barat.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan perspektif partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Creswell (Nurhayat, 2016, p. 55) wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (*face-to-face interview*), melalui telepon, maupun dalam bentuk wawancara kelompok (*focus group interview*). Jenis wawancara ini biasanya menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan tidak sepenuhnya terstruktur, sehingga memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan pandangan dan opininya secara lebih luas.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan pokok tetapi tetap memberi ruang untuk eksplorasi lebih lanjut sesuai dengan jawaban narasumber. Wawancara difokuskan pada instruktur yang terlibat dalam PBK jurusan Teknologi Pengolahan Pertanian di BPVP Bandung Barat. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan peserta pelatihan yang dikategorikan terbaik berdasarkan hasil penilaian pelatihan, untuk memperoleh informasi pendukung mengenai partisipasi aktif peserta sebagai bukti penerapan prinsip andragogi oleh instruktur.

- 2) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142 dalam Alfiraq Fajri, n.d.). Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai data pendukung yang disebarkan kepada 31 peserta pelatihan. Instrumen angket disusun dalam bentuk skala Likert tertutup berisi item-item mengenai persepsi peserta terhadap penerapan prinsip andragogi selama pelatihan berlangsung. Data dari angket tidak dianalisis secara statistik mendalam, melainkan dipakai secara deskriptif untuk memperkuat dan memvalidasi temuan utama hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, angket berfungsi sebagai konfirmasi tambahan mengenai sejauh mana prinsip andragogi benar-benar dirasakan oleh peserta, sementara fokus utama penelitian tetap bertumpu pada pendekatan kualitatif. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu pada kegiatan pelatihan berbasis kompetensi (PBK) di BPVP Bandung Barat. Tujuan utama observasi ini adalah untuk melihat secara nyata bagaimana implementasi pembelajaran berlangsung di kelas, serta bagaimana interaksi antara instruktur dan peserta terjadi selama proses pelatihan. Teknik ini berfungsi untuk memverifikasi data hasil wawancara sekaligus menangkap perilaku dan dinamika yang muncul secara alami dalam konteks pembelajaran.  
Sejalan dengan pandangan Creswell (Muhamad, 2019) observasi kualitatif merupakan teknik di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku maupun aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam praktiknya, observasi dapat dilakukan secara terstruktur maupun semi terstruktur, tergantung pada tujuan informasi yang ingin diperoleh.
- 3) Studi dokumentasi, mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi, seperti silabus pelatihan, modul, laporan pelaksanaan pelatihan, dll.

Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk menunjang dan melengkapi temuan utama yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket. Sebagaimana dijelaskan oleh Herdiansyah (Sandewi, 2018), studi dokumentasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen lain yang dibuat secara langsung oleh subjek maupun pihak terkait. Dengan demikian, teknik dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga memberikan validasi tambahan atas data yang diperoleh di lapangan.

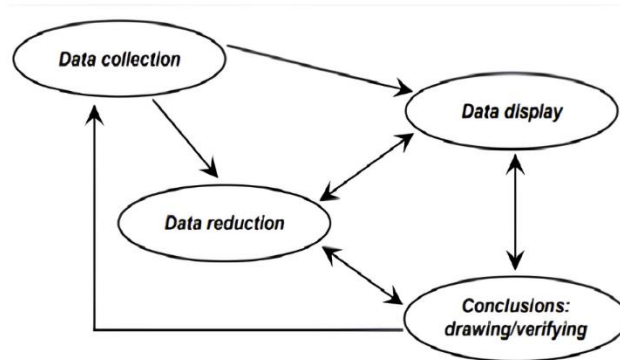
### **3.4 Prosedur Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menata data secara sistematis agar dapat dipahami serta ditafsirkan maknanya. Proses ini mencakup kegiatan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, angket, serta dokumen pendukung lainnya, sehingga peneliti dapat menemukan pola, menarik kesimpulan, dan mengkaji temuan secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, analisis data difokuskan pada upaya mengelola dan menginterpretasikan informasi secara menyeluruh untuk menjawab rumusan masalah serta mendukung validitas hasil penelitian (Ahmad Rijali, 2018 dalam Sa'diyah, 2021, p. 72).

Sejalan dengan itu, Bogdan (dalam Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen lain yang terkumpul. Tujuan utamanya agar data lebih mudah dipahami, ditafsirkan, dan disampaikan kembali kepada orang lain.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka fokus utama analisis diarahkan pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dari angket hanya dipakai sebagai penunjang untuk mengonfirmasi dan memperkuat temuan kualitatif. Dengan demikian, analisis dilakukan secara deskriptif, mendalam, dan kontekstual agar

mampu memberikan gambaran utuh mengenai penerapan prinsip andragogi dalam PBK.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

Sumber: (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1994)

Analisis data dalam penelitian ini seperti gambar di atas sebagai berikut:

a) Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menata informasi secara sistematis sehingga maknanya dapat ditafsirkan dengan baik. Dalam penelitian kualitatif ini, data utama diperoleh dari wawancara mendalam dengan instruktur pelatihan dan peserta terbaik, serta diperkuat melalui hasil observasi dan studi dokumentasi. Sementara itu, data angket digunakan hanya sebagai pelengkap untuk mendukung dan mengonfirmasi temuan kualitatif. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan model interaktif menurut Matthew B. Miles & A. Michael Huberman (1994) yaitu:

1) Pengumpulan data (*data collection*)

Dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, yang kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian awal ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan dan pengaruhnya terhadap partisipasi belajar peserta. Data pendukung diperoleh dari angket, yang hasilnya

ditampilkan dalam bentuk tabel dan persentase sederhana untuk mengonfirmasi serta memperkuat temuan kualitatif.

2) Reduksi data (*data reduction*)

Dilakukan dengan cara menyaring, merangkum, serta menekankan informasi penting agar lebih terfokus pada tujuan penelitian. Selama proses pengumpulan, peneliti menuliskan catatan lapangan, ringkasan wawancara, dan hasil observasi, kemudian memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, data kualitatif menjadi prioritas utama, sementara hasil angket hanya dirangkum sebagai tambahan untuk memberikan penjelasan yang lebih utuh terkait penerapan prinsip andragogi.

3) Penyajian data (*data display*)

Bertujuan untuk menampilkan informasi secara ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami sehingga memudahkan proses interpretasi. Dalam penelitian ini, data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari informan, tabel ringkas, serta temuan lapangan. Data angket disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sederhana untuk memperkuat pemahaman terhadap pola-pola yang muncul dari data kualitatif.

4) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Bertujuan untuk menemukan makna, pola, serta keterkaitan antar data, sekaligus memverifikasi temuan dengan membandingkan berbagai sumber informasi dan teori andragogi yang relevan. Dalam penelitian ini, data angket digunakan hanya sebagai pelengkap untuk memperkuat validitas temuan kualitatif. Analisis data angket dilakukan secara deskriptif sederhana tanpa uji statistik inferensial, karena tujuannya bukan untuk generalisasi, melainkan untuk memberikan gambaran tambahan mengenai penerapan prinsip andragogi dalam PBK.

Selanjutnya langkah analisis data angket menurut Creswell (2012, dalam Vebrianto et al., 2020, p. 65) dimulai dari pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data, dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, tahap ini dimulai dengan penyebaran angket kepada peserta pelatihan. Angket tersebut terdiri dari pertanyaan tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari prinsip andragogi. Jawaban responden menggunakan skala *Likert* (1–4), mulai dari tidak setuju hingga sangat setuju. Sehingga dapat diubah ke bentuk numerik sederhana untuk memudahkan analisis.
- 2) Analisis data, menghitung persentase respon menggunakan rumus persentase Sugiyono (2016, dalam Anggriani et al., n.d.):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah responden pada masing – masing pilihan

N = Jumlah total responden

Data kemudian disusun dalam tabel agar pola jawaban peserta terhadap masing-masing indikator prinsip andragogi dapat terlihat jelas. Analisis ini menghasilkan gambaran data pendukung tentang kecenderungan persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

- 3) Interpretasi data, Hasil persentase yang telah diperoleh diinterpretasikan untuk mengetahui sejauh mana prinsip andragogi telah diterapkan dalam pelatihan. Interpretasi ini tidak berdiri sendiri, tetapi digunakan untuk memperkuat dan mendukung temuan kualitatif yang sebelumnya diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan demikian, data numerik sederhana memberikan konfirmasi tambahan atas pemahaman yang lebih mendalam.

Data angket dalam penelitian ini termasuk data pendukung yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berbasis persentase. Mengacu pada pendapat Ridwan (Syafiqoh, 2018, p. 44), langkah-langkah analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Menentukan skor dari setiap responden berdasarkan aspek atau subvariabel yang diukur.
2. Merekap seluruh skor yang diperoleh.
3. Menghitung rata-rata dari data yang telah direkap.
4. Mengonversi hasil ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus yang sesuai.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = deskriptif presentase (%)

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = skor maksimal item pertanyaan

Untuk mengetahui jenis persentase deskriptif pada setiap indikator dalam variabel yang diteliti, hasil perhitungan disajikan terlebih dahulu dalam bentuk angka. Selanjutnya, data tersebut dijelaskan kembali dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami dan ditafsirkan.

1. Langkah untuk menentukan tingkat kriteria dilakukan dengan cara berikut:
  - a. Menetapkan batas atas persentasi, dengan membagi skor tertinggi dengan skor maksimal lalu dikalikan 100%.  
Skor maksimal

$$DP = \frac{4}{4} \times 100\%$$

- b. Menetapkan batas bawah persentase, yaitu skor terendah dibagi skor maksimal dan dikalikan 100%.

Skor minimal

$$DP = \frac{1}{4} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat kategori hasil angket, skor yang telah dikonversi ke dalam bentuk persentase kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Penafsiran dilakukan dengan mengacu pada kriteria persentase berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Persentase

| Rentang Persentase | Kategori      |
|--------------------|---------------|
| 76%-100%           | Sangat Setuju |
| 51%-75%            | Setuju        |
| 26%-50%            | Kurang Setuju |
| 0%-25%             | Tidak Setuju  |

(Sumber: Dokumen peneliti, 2025)

### 3.5 Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, sebagai berikut:

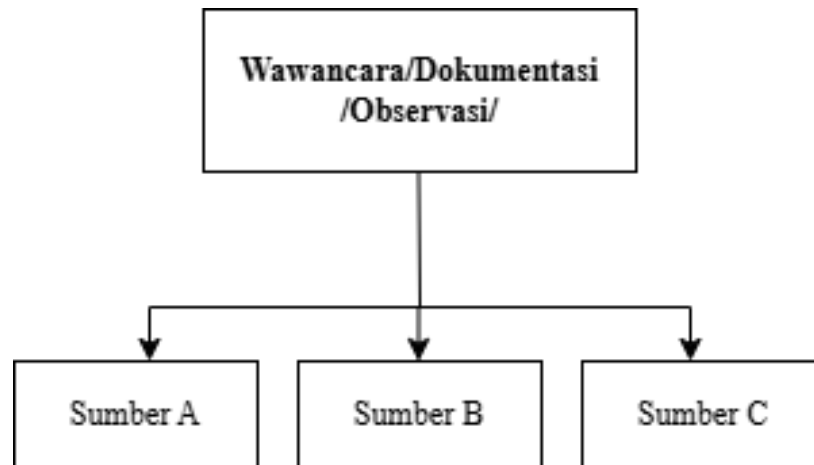
1. Triangulasi sumber, hal ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat untuk memastikan kredibilitas data. Proses ini melibatkan pengecekan data yang sama melalui beberapa sumber yang memiliki sudut pandang berbeda terhadap objek yang diteliti. Misalnya, untuk menilai penerapan prinsip andragogi, data dapat diperoleh dari instruktur pelatihan dan peserta. Data dari kedua sumber tersebut tidak digabungkan secara kuantitatif, melainkan dianalisis

Aulia Syifa Nur Syahlan Rahayu, 2025

PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI PADA PENGELOLAAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DI BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan yang memiliki kesamaan, perbedaan, maupun khasnya masing-masing sumber (Sugiyono, 2023, p. 369).



Gambar 3. 2 Cara Melakukan Triangulasi Sumber  
Sumber : Sugiyono (2016, dalam Vera Nurfajriani et al., 2024)

Gambar di atas menunjukkan alur triangulasi sumber: data dikumpulkan melalui berbagai teknik (wawancara, dokumentasi, observasi) dari beberapa sumber (misalnya Sumber A, Sumber B, Sumber C), lalu dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan mengidentifikasi perbedaan. Hasil perbandingan ini menjadi dasar penarikan kesimpulan yang teruji dan kredibel (Vera Nurfajriani et al., 2024, p. 829) .